

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh sejumlah kesimpulan, implikasi dan saran berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pertama, kedudukan implementasi EIS di IAIN Palu dalam meningkatkan kompetensi berbahasa yang mencakup Tujuan dan Analisa Kebutuhan berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan tentang adanya peningkatan pengetahuan Keislaman dan kesesuaian visi misi IAIN Palu dengan diterapkannya Kurikulum EIS ini. Implementasi Kurikulum ini juga telah dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan sangat bermanfaat sebagai persiapan memasuki dunia kerja kelak. Ini berarti bahwa tujuan Kurikulum dan analisa kebutuhan Kurikulum EIS di IAIN Palu untuk meningkatkan kompetensi berbahasa adalah sudah memadai bila dipandang dari keberlangsungan Kurikulum.

Kedua, dalam perencanaan implementasi EIS di IAIN Palu dalam meningkatkan kompetensi berbahasa, maka pemilihan materi ajar yang menggunakan pendekatan *MI* dan penggunaan buku teks adalah *Cukup Baik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan penyusunan materi ajar yang memuat Pendekatan *MI* telah termaktub di dalam Silabus dan RPP EIS. Materi ajar dan buku teks yang digunakan sudah cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa IAIN Palu dan memberikan kontribusi bagi pengembangan *Islamic Studies*.

Ketiga, pelaksanaan implementasi EIS di IAIN Palu dalam meningkatkan kompetensi berbahasa dengan Pendekatan *MI* adalah sudah *Efektif*. Pelaksanaan PBM cenderung menerapkan *learner-centered* dan *MI approach*. Sementara bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik dengan memfokuskan pada pengembangan kompetensi berbahasa.

Keempat, hasil penelitian yang diperoleh dari angket mahasiswa menunjukkan bahwa pencapaian dan tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum

EIS dengan menerapkan pendekatan dan strategi MI dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa mahasiswa di IAIN Palu sudah cukup memuaskan. Hasil belajar dan kompetensi mahasiswa dalam empat keterampilan berbahasa sebagian besar berada pada kategori baik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum EIS (EIS ini dapat dilanjutkan dengan melakukan sejumlah revisi dan perbaikan pada beberapa aspek pendukung pelaksanaan Kurikulum).

Kelima, sejumlah faktor mempengaruhi keberlangsungan implementasi Kurikulum EIS di IAIN Palu yang menerapkan Pendekatan MI (Kecerdasan Jamak) ini dalam upaya pencapaian kompetensi berbahasa mahasiswa. Faktor-faktor yang mendukung tersebut adalah pemilihan materi ajar dengan menerapkan Pendekatan MI, kompetensi dosen dalam hal pengetahuan Bahasa Inggris dan wawasan Keislaman cukup memadai, mahasiswa telah memiliki strategi belajar mandiri, penerapan Strategi MI dalam proses belajar mengajar dengan pengajaran berpusat pebelajar (*student-centered learning*) dan keefektifan dalam penilaian hasil belajar. Namun demikian terdapat juga sejumlah faktor penghambat pencapaian tujuan Kurikulum, antara lain pemanfaatan materi otentik yang masih belum maksimal, porsi empat keterampilan berbahasa yang belum seimbang dalam buku teks, silabus yang dibuat belum sepenuhnya spesifik difokuskan pada EIS, tidak adanya pelatihan khusus bagi dosen EIS sebagai upaya peningkatan kompetensi, terbatasnya penguasaan *English Vocabulary* dan kesempatan mahasiswa mempraktikkan Bahasa Inggris di luar kelas, minimnya fasilitas belajar yang didukung dengan perangkat teknologi untuk pembelajaran.

5.2 Implikasi

Pengajaran EIS merupakan pengajaran yang menitikberatkan pada pengajaran berpusat pebelajar yang sangat ideal bagi pengembangan keterampilan belajar abad 21. Dalam penerapannya di kelas, pengajaran EIS ini bisa didukung dengan beragam pendekatan dan strategi belajar yang dapat meningkatkan keefektifannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya hasil penelitian kali ini di mana EIS, maka penerapan pendekatan MI juga sesuai dengan karakteristik pengajaran ESP.

Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan pedoman bagi penelitian sejenis dalam bidang EIS dengan menerapkan pendekatan dan strategi

pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu sasaran dan tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan berbagai pihak. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan perbandingan dengan penelitian sejenis yang menitikberatkan pada pengajaran berpusat pebelajar. Lebih daripada itu, model evaluasi kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan juga pada penelitian selanjutnya oleh peneliti lain dengan harapan bahwa penelitian evaluasi seperti ini bisa lebih mendalam dan komprehensif dalam mengkaji permasalahan dengan topik yang lebih menarik, menantang dan terbaru.

5.3 Saran

Pertama, kepada Pejabat yang Berwenang, hendaknya diberikan penambahan alokasi dana dalam upaya memaksimalkan terlaksananya Kurikulum EIS; penambahan fasilitas pendukung pembelajaran dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (tenaga pengajar) dengan cara memberikan pelatihan khusus (*workshop*) bagi dosen untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan EIS. Dan kepada para *stakeholders*, hendaknya dilakukan koordinasi dengan lembaga Keislaman terkait sebagai pengguna lulusan prodi Keislaman yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris sehingga lulusan pendidikan tinggi Keislaman bisa sepenuhnya terserap dalam bursa kerja.

Kedua, kepada perancang Kurikulum dan pengembang kurikulum, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar EIS berdasarkan kebutuhan dosen (*teacher oriented*), kebutuhan mahasiswa (*student oriented*) dan kebutuhan dunia kerja dengan mengacu pada Capaian Kompetensi Lulusan pada KKNI. Pengajaran bahan EIS berdasarkan kebutuhan dosen, mahasiswa dan dunia kerja akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari EIS. Selain itu, perancang Kurikulum hendaknya melakukan revisi Kurikulum Bahasa Inggris untuk *Islamic Studies* sehingga lebih memudahkan bagi para pengajar EIS dalam menyusun silabus, SAP dan RPP pembelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah perancang Kurikulum EIS hendaknya dapat menetapkan tujuan dan analisa kebutuhan yang lebih terarah yang dirumuskan dengan jelas dalam dokumen prodi berkaitan dengan ditetapkannya Kurikulum/mata kuliah EIS di program studi masing-masing. Selain itu, perlu adanya antisipasi terhadap keuntungan dan kerugian pelaksanaan Kurikulum.

Darwis Jauhari Bandu, 2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM ENGLISH FOR ISLAMIC STUDIES DENGAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, kepada para pengajar EIS disarankan untuk lebih memperbaiki metode dan strategi pengajaran di kelas. Pendekatan belajar dengan MI (Kecerdasan Jamak) seyogyanya lebih sering diterapkan oleh para pengajar Bahasa Inggris umumnya dan pengajar EIS khususnya mengingat kesesuaiannya dengan karakteristik pengajaran berpusat pelajar dan keefektifannya dalam pencapaian kompetensi berbahasa pelajar. Selain itu, pemanfaatan materi otentik perlu ditingkatkan mengingat fungsi materi otentik yang sesuai dengan karakteristik pengajaran ESP. Lebih daripada itu para pengajar EIS, disarankan untuk melakukan kolaborasi di antara semua pengajar EIS untuk mewujudkan suatu Kurikulum EIS yang seragam yang bisa digunakan di semua fakultas dan program studi Keislaman. Juga perlu adanya koordinasi dengan pengajar bidang Keislaman (*content area*) guna mewujudkan kesamaan persepsi terkait kebutuhan mahasiswa prodi.

Keempat, kepada para penulis buku ajar EIS, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan dalam menyusun buku ajar (buku teks) yang lebih memprioritaskan pengembangan empat keterampilan berbahasa yang diintegrasikan ke dalam bidang Keislaman dan *Islamic Studies* dalam upaya lebih meningkatkan kompetensi berbahasa mahasiswa program studi Keislaman yang bisa digunakan di lembaga pendidikan tinggi Keislaman. Selama ini diamati bahwa belum ada pembaharuan isi dalam isi buku teks sesuai dengan perkembangan mutakhir *Islamic Studies* dan cakupan kompetensi empat keterampilan berbahasa belum mendapat porsi yang seimbang.

Kelima, kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pengajaran EIS dengan berbagai pendekatan pembelajaran berpusat pebelajar lainnya mengingat masih kurangnya literatur yang membahas permasalahan ini.

Dan yang terpenting, kepada semua lembaga pendidikan Islam yang menerapkan Kurikulum EIS, hendaknya melaksanakan evaluasi secara berkala terencana dan berkesinambungan terhadap pencapaian Kurikulum untuk melakukan berbagai pembenahan dan perbaikan kualitas Kurikulum mengingat Kurikulum ini masih tergolong baru dalam dunia ESP.